

## PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan aspek pendukung terbentuknya alterasi informasi serta adat dari negara- negara yang berlainan. Kehadiran internet selaku alat terkini mempunyai keunggulan dalam menyuguhkan bermacam data dengan cara faktual. Bagi Departemen Komunikasi serta Informatika Republik Indonesia pada tahun 2017 menaiki tingkatan 6 di dunia dengan jumlah 112, 6 juta pemakai internet, begitu juga sarana social umumnya dipakai sebagai alat guna mengekspresikan diri serta membagikan seluruh perihal mengenai dirinya dan kesehariannya pada banyak orang terutama para sahabat (KBS editor, 2011) (Afriany, et al., 2019).

Sosial media menjadi salah satu metode penyampaian pendapatmaupun kritiki yang efisien. Adanya sosial media memberikan peluang pada tiap konsumen guna turut berkontribusi membagikan dengan cara langsung informasi, gagasan, pilihan pekerjaan ataupun berbagai hal lain pada pengguna media sosial lain menggunakan berbagai platform yang tersedia. Bagi survey yang dilakukan oleh APJII– Federasi Fasilitator Pelayanan Internet Indonesia tahun 2016, sebesar 97, 4 Persen ataupun 129, 2 juta dari totalitas pengakses internet di Indonesia dipakai guna mengakses media sosial.

Sosial media merupakan suatu media yang semakin banyak penggunanya di masa serba digital ini, apalagi konsumen dapat terus mengakses dengan gampang tanpa batasan( Rohman, F. 2016). Interaksi-interaksi yang terjadi dalam sosial media membuat satu dunia yang berlainan dengan dunia nyata, yang sering dikatakan dengan sebutan dunia virtual. Tidak hanya itu riset yang telah dilakukan oleh( Istiqomah, 2017) membuktikan bahwa terdapat hubungan positif antara pemakai sosial media dengan tingkatan agresifitas remaja(  $r= 0, 975$  serta  $p= 0. 00$ ). Perihal ini memperlihatkan semakin besar pemakaian sosial media maka semakin besar pula tingkatan agresifitas. Dalam bersosial media, tidak terdapat aturan mengenai hal yang berkaitan dengan batas jumlah akun yang boleh dimiliki oleh seorang pengguna sosial media maupun kebijakan dalam penamaan akun alhasil beberapa pengguna sosial media yang mempunyai akun anonim.

Menurut Zimmerman & Ybarra (2016) identitas diri ataupun anonimitas menyumbangkan sebesar 39% atas terjadinya agresi verbal di sosial media. Hasil riset yang telah dilakukan di SMA Negeri 1“ X” Gresik yang terdiri dari 30 kelas dengan populasi berjumlah 262 anak didik membuktikan bahwa angka koefisien hubungan sebesar 0, 859(  $r= 0, 859$ ) dimana anak didik itu memiliki tingkatan agresi verbal yang tergolong tinggi (Dewi & Savira, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 16 Februari 2020 terhadap 15 orang yang menggunakan akun anonim berusia 17-22 tahun, didapatkan bahwa

penggunayang menggunakan akun anonim pernah melakukan agresi verbal seperti hate comment. Beberapa contoh hate commentyang mereka lakukan ialah mengomentari fisik, cara berpakaian orang lain dan mengomentari tindakan yang dilakukan orang lain dengan mengatakan bahwa tindakan tersebut hanya dilakukan di depan kamera. Mereka memilih melakukan hate commentdi akun anonim tersebut agar tidak meninggalkan jejak dan tidak teridentifikasi oleh orang lain.

Anonim asalnya dari bahasa Yunani yang berarti tanpa julukan ataupun identitas, ataupun tidak dikenali. Sebutan ini awalnya merujuk pada kondisi kepengarangan ataupun asal ide yang tidak dikenal. Di internet, penafsiran anonim terbaru mengarah pada kehadiran sesuatu entitas( orang atau golongan) yang dengan cara serampangan ataupun terorganisir menunjukkan dirinya dengan cara tidak langsung( undirect profiling) lewat akun tanpa nama terang, second akun, maupun sebagai kontrol tak terlihat atas berbagai lintas komunikasi dunia maya. Perihal ini menyebabkan tiap orang bisa mempunyai banyak akun dengan tujuan yang berbeda- beda. Sisi positifnya, seorang bisa menggunakan sebagian akun ini menjadi sumber informasi maupun berbagi informasi. Tidak hanya itu, ada sebagian warga pula yang menggunakan banyak akun guna menjual produk dan mempromosikan bisnisnya supaya lebih diketahui oleh banyak orang. Tetapi perlu di ingat bahwa ada akibat buruk dari memiliki banyak akun salah satunya ialah tindak kejahatan.( Saptiawan, 2018)

Pfitzmann serta Hansen( dalam Lee, Choi, Kim, 2013) menjabarkan anonimitas dari perspektif yang berbeda dengan membagi anonimitas kedalam 3 dimensi diantaranya ialah unlinability, unobservability, serta pseudonymity dimana ketiga dimensi ini dilandasi atas oleh hubungan yang terjalin antara pengirim (senders), penerima (receipients) serta pesan yang dibagikan (messages). Pfitzmann serta Hansenn (dalam Vacca, 2009) mendeskripsikan anonimitas selaku tidak bisa teridentifikasinya subjek pada subjek lain.

Menurut Langi & Wakas (2020) Agresi merupakan aksi ataupun sikap yang dilakukan dengan sengaja, baik secara fisik ataupun lisan guna melukai, mengganggu, serta menyiksa orang lain yang bisa terjadi secara individu ataupun kelompok. Perbuatan tidak baik yang dapat terjadi semacam agresi verbal. Sikap agresi menurut Bandura (dalam Sarwono, dkk. 2012: 146) ialah hasil dari mempelajari ilmu sosial lewat observasi pada dunia sosial. Faktor terbentuknya agresi dikarenakan individu yang sedang menghadapi satu situasi atau emosi tertentu, yang kerap nampak merupakan bentuk emosi marah. Perasaan marah bersinambung pada keinginan untuk melampiaskannya dalam suatu tindakan terhadap subjek, sebaliknya agresi verbal ialah sikap kasar yang berbentuk lisan semacam memaki dan mencaci, menjerit- jerit, mengeluarkan perkataan kotor ataupun perkataan agresif serta

bentuk- bentuk lain yang bersifat lisan serta menyebabkan“ sakit” pada lawan atau subjek yang tidak menginginkannya. Guswani, Aprius & Kawuryan (2011) factor- faktor yang pengaruhi agresi atau sikap kasar antara lain: kematangan emosi, kontrol diri, religiusitas, kecerdasan emosi dan pengaruh media. Bersumber pada riset yang dilakukan oleh( Satrio P, 2014) mengatakan kalau sosial media berpengaruh sebesar 32, 56% atas terjadinya agresivitas. Riset ini dilakukan pada beberapa mahasiswa di Surabaya.

Myers (dalam Sarwono, 2002) telah mengkategorikan perilaku agresif didasarkan oleh penyebab terjadinya, yaitu: Perilaku agresif sebab rasa benci ataupun sebab marah (hostile aggression) serta perilaku agresif selaku alat guna menggapai tujuan lain (instrumental aggression)

Buss (1992) menerangkan bentuk- bentuk agresi verbal diantaranya: Perilaku agresi verbal aktif serta langsung, Perihal yang tergolong ke dalam sikap agresi verbal aktif serta langsung merupakan menghina orang lain. Sikap agresi verbal aktif serta tidak langsung Perihal yang termasuk ke dalam agresi verbal aktif serta tidak langsung merupakan membagikan gosip ataupun rumor kejam mengenai orang lain. Sedangkan sikap agresi verbal pasif atau tidak langsung seperti menolak menjawab pertanyaan dan menolak berbicara dengan orang lain.

Bersumber pada perihal itu maka, rumusan masalah dalam riset ini ialah“ Apakah terdapat hubungan antara Anonimitas dengan melakukan agresi verbal pada pengguna sosial media oleh mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta?”.

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh antara Anonimitas terhadap agresi verbal pengguna sosial media pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Manfaat dari riset ini ialah untuk memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis untuk pembaca. Dengan cara teoritis diharapkan riset ini bisa memberikan manfaat pada banyak pihak yang berkecimpung dalam ranah psikologi sosial. Supaya dapat memahami Anonimitas dengan agresi secara verbal terhadap pengguna sosial media secara lebih mendalam lagi maka peneliti perlu melakukan riset ini. Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengkaji topik-topik tersebut. Dengan riset ini diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta menambah pemahaman untuk para mahasiswa. Setelah itu bisa jadi gagasan serta materi referensi periset berikutnya guna mempelajari lebih dalam hal Anonimitas serta agresi verbal pengguna sosial media pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Dari riset juga diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman mengenai hubungan antara Anonimitas terhadap Agresi verbal pengguna sosial media pada

mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hipotesis yang di ajukan dalam riset ini yaitu “adanya hubungan positif antara Anonimitasi dengan agresi verbal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta”